

**Pengaruh Etika Profesi Akuntan Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit
Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Zubaidi,
Komaruddin)**

¹Eko Saputra,²Muslihun,³Nur Hidayat
^{1,2,3.} Universitas Islam An Nur Lampung

Article History:

Received: xxxx xx, 20xx
Revised: xxxx xx, 20xx
Accepted: xxxx xx, 20xx
Published: xxxx xx, 20xx

Keywords:

The Influence of Accountant
Professional Ethics, Auditor
Independence, Audit Opinion, in
Islamic Perspective

***Correspondence Address:**

2024@gmail.com

Abstract: Lately, issues related to professional ethics in the business world have begun to be discussed. In the case of Enron occurred because of moral hazard behavior by the company Enron and KAP Andersen. It is known that the company manipulated financial statements by recording a profit of 600 million US dollars even though the company suffered a loss. Profit manipulation is caused by the company's desire for shares to remain in demand by investors. As a result of this scandal, the level of stakeholder trust dropped dramatically, the Enron company collapsed and KAP Andersen canceled its operating license. And ethical research (accountants) in Indonesia has also been widely conducted. However, this research is still limited to the cognitive aspects of accountants (related to ethical decision making). So when giving an opinion depends on the independence factor. The independence of auditors in their application will be related to ethics. So based on the description above, the author feels interested in raising this theme as the title of his research.

The formulation of the problem of this study is to find out how the influence of accounting professional ethics and auditor independence on audit opinions and find out how the Islamic perspective on accounting professional ethics. The purpose of this study is to analyze the influence of accountant professional ethics and auditor independence on audit opinions and review Islamic perspectives on accounting professional ethics. This research was conducted at Zubaidi Public Accounting Firm, Komaruddin. In this study, the author uses quantitative

methods, namely research based on the philosophy of positivism. And this research is descriptive analysis, which aims to describe what is happening and in it there are efforts to describe, record, analyze and interpret the conditions that currently occur. Data sources in this study were obtained from secondary and primary data. The subjects in this study were 10 auditors.

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini isu terkait etika profesi dalam dunia bisnis mulai marak diperbincangkan. Mengingat banyak kasus-kasus “kriminal” terjadi dalam dunia bisnis. Beberapa skandal keuangan perusahaan besar dunia antara lain Enron, WorldCom, Adelpia, Global Crossing, Qwest, Tyco, Xerox, Martha Stewart, Health South, Royal Ahold, Parmalat, The Mutual Funds. Kasus skandal audit yang paling menyita perhatian berbagai kalangan adalah kasus Enron pada tahun 2001 di Amerika Serikat. Dalam kasus Enron terjadi karena perilaku moral hazard oleh perusahaan Enron dan KAP Andersen. Diketahui perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Akibat skandal ini tingkat kepercayaan stakeholder turun drastis, perusahaan Enron kolap dan KAP Andersen dibatalkan izin operasinya.(Hidayat 2019)

Penelitian etika (akuntan) di Indonesia telah banyak dilakukan. Namun penelitian ini masih terbatas pada aspek kognitif akuntan (berkaitan dengan pengambilan keputusan etis). Penelitian ditekankan pada aspek kognitif tersebut referensi utamanya adalah Theory of Moral Reasoning yang dikembangkan oleh Kohlberg dan Defining Issues Test (DIT) yang dikembangkan oleh Rest. Mendasarkan pada kedua model ini, penelitian etika pada umumnya

mengembangkan instrumen yang berisi situasi pengambilan keputusan etis dan pendekatannya positivistik. dengan hasil surveinya yang mendeskripsikan secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan, yang berfokus pada masalah persepsi akuntan terhadap kode etik akuntan, serta yang menguji pengaruh orientasi etika terhadap komitmen dan sensitivitas etika.(Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021)

Pemberian opini tergantung pada faktor independensi. Independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan menjaga integritas dan objektivitas mereka.

Saat ini perkembangan bisnis syariah mengalami pertumbuhan yang terus meningkat. Bahkan bisnis syariah sudah menjadi tren di masyarakat, hampir di semua sektor bisnis telah bermunculan layanan syariah. hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat akan bisnis syariah. Dengan hadirnya bisnis syariah di ruang publik ini menjadikan profesi akuntan dan auditor syariah sangat dibutuhkan. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat ini dibutuhkan profesi akuntan dan auditor yang memiliki independensi dalam kinerjanya dengan panduan-panduan etika syariah

Agar laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan dapat dipercaya,

maka dibutuhkan auditor yang berperan dalam menjembatani kepentingan pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan. Pernyataan auditor melalui opininya akan membuat data-data yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.(Amelia, Manurung, and Purnomo 2022)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Megasari menunjukkan bahwa ketika dilakukan pengujian secara bersama-sama, semua variabel yaitu etika, keahlian audit, dan Independensi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap opini audit dengan tingkat signifikansi 0,001. Akan tetapi ketika dilakukan pengujian secara per variabel Independen, yaitu variabel keahlian audit dan Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit dengan tingkat signifikansi untuk variabel keahlian audit 0,033 dan untuk variabel Independensi sebesar 0,007. Sedangkan variabel lainnya yaitu etika secara individual tidak berpengaruh terhadap opini audit dengan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,857. Dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nursyofah16 mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Opini Audit. Dan apabila auditor ingin mengeluarkan opini audit bisa juga di pengaruhi oleh etika profesi akuntan dan independensi auditor dengan paragraf going concern pada suatu perusahaan, auditor harus mempertimbangkan opini audit antara etika profesi akuntan terhadap opini audit dengan paragraf going concern yang telah diterima oleh perusahaan yang bersangkutan pada tahun periode sebelumnya. Penelitian tersebut telah memberikan bukti empiris, bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan paragraf going concern. Penelitian

sebelumnya terjadi perbedaan hasil.(Abidin 2017)

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Bpk. Zubaidin Komaruddin. Kantor Akuntan Publik (KAP) Bpk. Zubaidi Komaruddin yang beralamat di JL. Pulai Moratai No. 8 Sukarame Bandar Lampung. Kantor Akuntan Publik (KAP) Bpk. Zubaidi Komaruddin yaitu perusahaan yang dinamis yang bekerja dalam bidang Pemberian jasa akuntansi, pemeriksaan laporan keuangan, audit, manajemen service, studi kelayakan, dan perpajakan. Dan saat ini telah memiliki 10 auditor yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dan karena Kantor Akuntan Publik (KAP) Zubaidi, Komaruddin ini telah lama didirikan yaitu pada tahun 2010 maka berdasarkan banyaknya pengalaman (KAP) ini dipercaya dalam memberikan opini audit ke beberapa instansi atau perusahaan di provinsi lampung, yang juga menjadi alasan peneliti untuk memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) Zubaidi, Komaruddin ini sebagai objek penelitiannya

KERANGKA TEORITIK

Opini Audit

Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit adalah diantaranya Etika, independensi, pengalaman, lingkup audit dan keahlian auditor. Laporan audit adalah langkah terakhir dari keseluruhan proses audit. Dan bagian yang terpenting yang merupakan informasi utama dari laporan audit adalah opini audit menurut standar professional akuntan publik (PSA 29 SA Seksi 508), ada 5 Jenis opini auditor yaitu Pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified opinion), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (Unqualified with Explanatory Language), Pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion), Pendapat tidak wajar (Adverse opinion), dan Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaemer Opinion)

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified opinion).

Pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjas. Dalam SA 411 paragraf 04 dikatakan bahwa laporan keuangan yang wajar dihasilkan (Silaningsih and Utami 2018)

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (Unqualified Opinion with Explanatory Language).

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan Standar Auditing, Penyajian Laporan Keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjas.

Adapun beberapa peraturan undang-undang memberikan pengertian tentang konsumen. Misalnya, dalam Undang-Undang Perlindungan Konsumen Pasal 1 angka (2), yaitu konsumen adalah setiap orang pemakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. Sedangkan menurut Philip Kotler dalam bukunya Prinsip Of Marketing adalah semua individu dan rumah tangga yang membeli dan memperoleh barang atau jasa untuk di konsumsi pribadi.

3. Pendapat tidak wajar (Adverse Opinion).

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama dari hal

yang menyebabkan pendapat diberikan terhadap laporan keuangan. Penjelasan tersebut harus dinyatakan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat. (Apriyani 2022)

Etika

Pengertian Etika

Pengertian etika adalah "a code or set of principles which people live" (kaidah atau seperangkat prinsip yang mengatur hidup manusia). Etika adalah bagian dari filsafat yang membahas secara rasional dan kritis tentang nilai, norma, atau moralitas.⁶ Dengan demikian, moral berbeda dengan etika. Norma adalah suatu pranata dan nilai mengenai baik dan buruk, sedangkan etika adalah refleksi kritis dan penjelasan rasional mengapa sesuatu itu baik dan buruk. Menipu orang lain adalah buruk. Ini berada pada tatanan moral, sedangkan kajian kritis dan rasional mengapa menipu itu buruk apa alasan pikirannya merupakan lapangan etika. Salah satu kajian etika yang amat populer memasuki abad 21 di millennium ketiga ini adalah etika profesi. Ciri pembeda profesi akuntansi adalah kesediaannya menerima tanggung jawab untuk bertindak bagi kepentingan publik. Oleh karena itu, tanggung jawab Akuntan Profesional tidak hanya terbatas pada kepentingan klien (Marwan and Rahman 2022).

Pengertian Etika Profesi Akuntan Dan Auditor Syariah

Etika sebagai pemikiran dan pertimbangan moral memberikan dasar bagi seseorang maupun sebuah komunitas untuk dapat menentukan baik buruk atau benar salahnya suatu tindakan yang akan diambilnya. Dalam perkembangannya, keragaman pemikiran etika kemudian berkembang membentuk suatu teori etika. Teori etika dapat disebut sebagai gambaran rasional mengenai hakekat dan dasar perbuatan dan keputusan yang benar serta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan

tersebut secara moral diperintahkan dan atau dilarang. Berbagai aliran pemikiran etika dalam mengkaji moralitas suatu tindakan telah berkembang sedemikian luasnya. Berdasarkan sejarahnya, pemikiran-pemikiran etika berkembang meliputi aliran-aliran etika klasik yang berasal dari pemikiran filosof Yunani, etika kontemporer dari pemikir Eropa abad pertengahan sampai abad 20-an, serta aliran etika dari pemikiran kalangan agamawan Islam yang selalu mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah

Akuntan merupakan pihak yang dipercaya dalam pelaporan keuangan dari sebuah organisasi. Meskipun sudah ada kode etik yang mengiringi praktik akuntansi untuk jangka waktu yang lama, namun skandal yang berkelanjutan dari perusahaan menyebabkan kekhawatiran terhadap kode etik akuntansi tersebut apakah sudah mampu mencukupi untuk dijadikan sebagai pedoman seorang akuntan dalam pelaporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa runtuhnya perusahaan pada empat dekade sebelumnya diakibatkan karena perusahaan-perusahaan tersebut menerima kesan yang baik dalam operasional oleh perusahaan audit dan juga tidak ada kesalahan dalam profesi akuntan tapi standar etika profesionalisme akuntan menjadi pertanyaan yang sangat mendalam (Warisno 2020).

Prinsip Etika Akuntan dan Auditor Syariah

Berdasarkan “Code of ethics for professional Accountants” yang ditetapkan oleh (International Ethics Standards Board For Accountants) (IESBA), setiap praktisi wajib mematuhi prinsip dasar etika profesi berikut ini:

- a. Integritas, yaitu bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
- b. Objektivitas, yaitu tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain, yang

dapat mengesampingkan pertimbangan profesional atau bisnis.

c. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, yaitu menjaga pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, peraturan, dan teknik

Kode Etik Profesi Akuntan dan Auditor Syariah

Etika yang dalam konsep syariat Islam dikenal dengan Akhlak merupakan bagian yang terintegrasi dengan syariat Islam itu sendiri, akhlak tidak dapat terpisah dari bagian Islam. Islam menempatkan akhlak atau etika pada posisi tertinggi dan merupakan tujuan dari Islam. Oleh karena itu, Islam mengatur berbagai aspek dalam kehidupan manusia dengan etika, termasuk profesi akuntan dan Auditor pun tidak terlepas dari pengaturan Islam. AAOIFI membuat beberapa landasan Kode Etika akuntan dan auditor Syariah

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Suharsimi 2020)

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (Field Research) yaitu “penelitian yang dilakukan dalam

kehidupan yang sebenarnya”. Untuk memperoleh data ini penyusun mengadakan penelitian pada Kua Kecamatan Belitang Ogan Komering Ulu Timur (Sugiyono; 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Ekonomi Islam tentang keputusan mahasiswa memilih program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI An Nur Lampung

Berdasarkan hasil uji T (parsial) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi etika profesi akuntan (X1) adalah $0,513 > 0,05$ dan nilai thitung sebesar 0,857 yang menunjukkan bahwa etika profesi akuntan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H1 diterima dan Ha ditolak. Demikian Ha1 ditolak, hal ini berarti bahwa Etika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Megasari1 yang menunjukkan bahwa dimungkinkan dengan adanya dilema etika pada diri auditor tersebut

Dimana seseorang dalam mengambil keputusan mengenai perilaku yang pantas yang harus dibuat. Auditor menghadapi banyak dilema etika dalam bisnis mereka, salah satu contohnya negosiasi dengan klien yang mengancam untuk mencari auditor baru jika perusahaannya tidak memperoleh unqualified opinion, hal itu jelas merupakan dilema etika karena pendapat seperti itu belum memuaskan auditor itu sendiri dilihat dari hasil jawaban responden yang memenuhi dimensi pertanyaan kuisisioner kesadaran etis.

Menurut Ludigdo2 yang menunjukkan bahwa pengkajian yang mendalam sangat diperlukan dari berbagai perspektif atas tidak efektifnya penerapan etika profesi akuntan khususnya di Indonesia. Pengaturan etika dibuat untuk menghasilkan kinerja etis yang memadai

maka kemudian asosiasi profesi merumuskan suatu kode etik. Kode etik profesi dan sebagai dasar terbentuknya kepercayaan masyarakat karena dengan mematuhi kode etik, akuntan diharapkan dapat menghasilkan kualitas kinerja yang paling baik bagi masyarakat. Dalam kerangka inilah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merumuskan suatu kode etik yang meliputi mukadimah dan delapan prinsip etika yang harus dipedomani oleh semua anggota, serta wajib dipatuhi oleh masing-masing anggota kompartemen

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil uji T (parsial) dapat dilihat bahwa dengan nilai signifikansi Independensi Auditor (X2) $0,909 > 0,05$ dan nilai thitung sebesar 0,119 yang menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H2 diterima dan Ha ditolak.

Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Seharusnya semakin besar independensi seorang auditor maka semakin baik opini audit yang diberikan auditor. Karena independensi merupakan suatu sikap seseorang untuk bertindak secara objektif dan dengan integritas yang tinggi. Integritas berhubungan dengan kejujuran intelektual akuntan sedangkan objektivitas secara konsisten berhubungan dengan sikap netral dalam melaksanakan tugas pemeriksaan dan menyiapkan laporan audit

Etika Profesi Akuntan Dan Independensi Auditor Tidak Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif, menunjukkan bahwa dari kedua variabel yang diteliti yaitu variabel etika profesi akuntan dan independensi auditor

tidak berpengaruh secara simultan terhadap opini audit. Hal ini ditunjukkan dengan Uji F yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikansi $0,794 > 0,05$ yang berarti H_3 diterima H_0 ditolak

Hal ini berarti opini audit tidak dapat dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut karena meskipun Bagian yang terpenting yang merupakan informasi

utama dari laporan audit adalah opini audit tetapi menurut standar professional akuntan publik (PSA 29 SA Seksi 508)⁶, ada 5 Jenis opini auditor yaitu Pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified opinion), Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (Unqualified with Explanatory Language), Pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion), Pendapat tidak wajar (Adverse opinion), dan Pernyataan tidak memberikan pendapat (Disclaemer Opinion). Jadi dapat disimpulkan bahwa bisa saja opini audit dipengaruhi oleh faktor lain selain etika profesi akuntan dan independensi auditor karena banyak faktor lainnya yang mempengaruhi sebab dalam penelitian ini kedua variabel tersebut tidak selaras dengan peneltian sebelumnya yang secara bersama-sama berpengaruh positif pada variabel tersebut.

Etika Profesi Akuntan Dalam Perspektif Islam

Etika sebagai pemikiran dan pertimbangan moral memberikan dasar bagi seseorang maupun sebuah komunitas untuk dapat menentukan baik buruk atau benar salahnya suatu tindakan yang akan diambilnya. Dalam perkembangannya, keragaman pemikiran etika kemudian berkembang membentuk suatu teori etika. Teori etika dapat disebut sebagai gambaran rasional mengenai hakekat dan dasar perbuatan dan keputusan yang benar serta prinsip-prinsip yang menentukan klaim bahwa perbuatan dan keputusan

tersebut secara moral diperintahkan dan atau dilarang.⁷ Berbagai aliran pemikiran etika dalam mengkaji moralitas suatu tindakan telah berkembang sedemikian luasnya. Berdasarkan sejarahnya, pemikiran-pemikiran etika berkembang meliputi aliran-aliran etika klasik yang berasal dari pemikiran filosof Yunani, etika kontemporer dari pemikir Eropa abad pertengahan sampai abad 20-an, serta aliran etika dari pemikiran kalangan agamawan Islam yang selalu mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Meskipun ada perbedaan mengenai definisi etika dari berbagai masyarakat dan agama lainnya, tujuan utama dari tulisan ini adalah untuk membahas kode etik Islami sebagai akuntan, sebagaimana yang kita ketahui bahwa kode etik dari perspektif konvensional belum mampu melindungi kesan baik terhadap profesi akuntan selama empat dekade terakhir. Akuntan merupakan pihak yang dipercaya dalam pelaporan keuangan dari sebuah organisasi.

Meskipun sudah ada kode etik yang mengiringi praktik akuntansi untuk jangka waktu yang lama, namun skandal yang berkelanjutan dari perusahaan menyebabkan kekhawatiran terhadap kode etik akuntansi tersebut apakah sudah mampu mencukupi untuk dijadikan sebagai pedoman seorang akuntan dalam pelaporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa runtuhnya perusahaan pada empat dekade sebelumnya diakibatkan karena perusahaan-perusahaan tersebut menerima kesan yang baik dalam operasional oleh perusahaan audit dan juga tidak ada kesalahan dalam profesi akuntan tapi standar etika profesionalisme akuntan menjadi pertanyaan yang sangat mendalam

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian Pengaruh Etika Profesi Akuntan, Dan Independensi

Auditor Terhadap Opini Audit Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Zubaidi, Komaruddin) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian etika profesi akuntan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel etika profesi akuntan memiliki thitung sebesar 0,690 dengan signifikansi 0,513. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,690 < 2,306$) maka H_1 ditolak dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,513 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak. Karena Auditor menghadapi banyak dilema etika dalam bisnis mereka, salah satu contohnya negosiasi dengan klien yang mengancam untuk mencari auditor baru jika perusahaannya tidak memperoleh unqualified opinion, hal itu jelas merupakan dilema etika karena pendapat seperti itu belum memuaskan auditor itu sendiri. Berdasarkan hasil pengujian independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel independensi auditor memiliki thitung sebesar 0,119 dengan signifikansi 0,909. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,119 < 2,306$) maka H_2 ditolak dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,909 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima H_2 ditolak. Karena faktor prinsip objektivitas yaitu setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas karena akan mengalami benturan kepentingan atau pengaruh yang tidak layak bagi pihak lain atau kata lain dapat menjadi bias karena akan mempengaruhi pertimbangan profesional dan pertimbangan bisnisnya yang dikuatkan Berdasarkan "Code of ethics for professional Accountants" dan ditetapkan oleh (International Ethics Standards Board For Accountants) (IESBA).

2. Dalam perspektif Islam, profesi akuntan dan auditor adalah profesi yang diperlukan sebagai fardu kifayah. Seorang akuntan

dan auditor muslim dituntut untuk menjalani profesinya dengan akhlak yang baik

REFERENCES

- Abidin, Achmad Anwar. 2017. "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TINGGI DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya)." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3 (1): 87–99. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>.
- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. 2021. "PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 (1): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Amelia, Anika, Khoirul Ardani Manurung, and Daffa Baihaqi Purnomo. 2022. "Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 21 (2): 128–38. <https://doi.org/10.47467/mk.v21i2.935>.
- Apriyani, Nurwinda. 2022. "The Math Educator." *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 3 (1): 40–46.
- Hidayat, Rahmat. 2019. "Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pengembangan Masyarakat Islam (Pengembangan Keumatan)." *Journal of Da'wah and Communication Studies* 1 (2): 33–43. <https://doi.org/10.47902/mauidhoh.v1i2.78>.
- Marwan, Marwan, and Abdur Rahman. 2022. "Pengaruh Budaya Organisasi dan Perilaku Organisasi

- Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Bima.” *Pendidikas: Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (01): 15–23. <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v3i01.113>.
- Silaningsih, Endang, and Putri Utami. 2018. “PENGARUH MARKETING MIX TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PRODUK OLAHAN MAKANAN RINGAN.” *JURNAL SOSIAL HUMANIORA* 9 (2): 144. <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i2.1382>.
- Sugiyono;, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id/index.php/3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](https://digilib.unigres.ac.id/index.php/3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Suharsimi, Arikunto. 2020. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- Warisno, Andi. 2020. “Implementing A Quality Learning In Schools.” *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.